

Implementasi *Daily Literacy*, *Story Telling*, dan Pojok Baca Pada Minat Baca Siswa SMP IT Nurul Quran Al Aziziyah

M. Zulia Hendriawan¹, Khairi Alfiana², Nurnabilah³, Rifki Awallul Ramadhan¹, M. Zainul Farhan¹, Ulfa Lu'luilmaknun⁴

¹ Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram

² Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram

³ Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Mataram

⁴ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mataram

smpitnurulqurana@gmail.com

Abstract

Daily Literacy, Story Telling, and Reading Corner are programs of the Kampus Mengajar (KM) 8 team at SMP IT Nurul Quran Al Aziziyah. The purpose of implementing Daily Literacy, Story Telling, and Reading Corner is to describe the role of language literacy in increasing reading interest in students of SMP IT Nurul Quran Al Aziziyah. The Implementation Method for this activity are the preparation, implementation, and evaluation stages. The preparation stage starts on September 10-13, 2024. Implementation for Daily Literacy, Story Telling, and Reading Corner has been carried out in September-November 2024. Through interviews with the principal, teachers and students as well as observations and documentation were carried out to determine the literacy level of students of SMP IT Nurul Quran Al Azziyah as material for evaluating activities. Based on the data collected, it is then described and analyzed. It can be concluded that 1) literacy activities at SMP IT Nurul Quran Al Azziyah play a role in motivating students to like reading and writing activities, 2) the obstacles of the school in increasing the interest in reading and writing of upper-class students through literacy activities are discipline, student habits, interests, and methods applied by teachers, and 3) the school's efforts to increase the interest in reading and writing of upper-class students through literacy activities are that the school always provides socialization regarding literacy activities, introduces the importance of fostering interest and holds competitions as a forum for students to actively participate.

Keywords: daily literacy; story telling; reading corner; interest in reading

Abstrak

Daily Literacy, *Story Telling*, dan Pojok Baca ialah program kerja tim Kampus Mengajar (KM) 8 di SMP IT Nurul Quran Al Aziziyah. Tujuan pengimplementasian *Daily Literacy*, *Story Telling*, dan Pojok Baca ini untuk mendeskripsikan peran literasi bahasa dalam meningkatkan minat baca pada siswa SMP IT Nurul Quran Al Aziziyah. Metode Pelaksanaan pada kegiatan ini yaitu tahap persiapan, implementasi, dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai pada tanggal 10-13 September 2024. Pengimplementasian untuk *Daily Literacy*, *Story Telling*, dan Pojok Baca ini telah dilaksanakan pada bulan September-November 2024 Melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa serta observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan tingkat literasi siswa SMP IT Nurul Quran Al Azziyah sebagai bahan evaluasi kegiatan. Berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dideskripsikan dan dianalisis. Dapat disimpulkan bahwa 1) kegiatan literasi di SMP IT Nurul Quran Al Azziyah berperan dalam memotivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca dan menulis, 2) hambatan pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi yakni kedisiplinan, pembiasaan siswa, minat, dan metode yang diterapkan guru, dan 3) upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi adalah pihak sekolah selalu memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, mengenalkan pentingnya menumbuhkan minat dan mengadakan lomba-lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif

Kata Kunci: *daily literacy*; *story telling*; pojok baca; minat baca

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) yang handal dan berkualitas merupakan faktor penting dalam memajukan sebuah bangsa. Dalam melahirkan SDM yang bermutu dapat diwujudkan melalui pendidikan yang bermutu yang menjadi barometer perkembangan suatu bangsa. Oleh karena itu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia bangsa Indonesia. Berkaitan dengan masalah tersebut, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh SDM yang handal adalah keterampilan literasi (membaca dan menulis) yang harus lebih mendominasi daripada kemampuan menyimak dan berbicara (Iskandar, 2022). Pada abad ke 21 ini, perkembangan pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menyiapkan generasi saat ini agar mempunyai keterampilan abad 21 baik *soft skill* maupun *hard skill*. Kompetensi abad ke-21 meliputi cara berpikir (seperti kreativitas), cara bekerja (komunikasi dan kolaborasi), penguasaan literasi informasi, serta kemampuan beradaptasi dalam kehidupan global (Binkley et al., 2012). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikenal dengan kemampuan literasi yang berkaitan dengan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008). Kemampuan literasi merupakan satu di antara kebutuhan yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Literasi adalah proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat, dan berpendapat (Zulfahita et al., 2020). Indonesia menempati ranking ke 69 dari 80 negara. Hal tersebut berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2022. Oleh sebab itu, pemerintah melaksanakan berbagai inisiatif untuk mendorong tumbuhnya budaya literasi dan meningkatkan kemampuan baca-tulis peserta didik.

Pada saat kegiatan observasi di awal kedatangan kami di sekolah tersebut, para guru memberitahukan bahwa masih ada beberapa siswa yang masih kurang pandai dalam membaca, menganalisis kalimat pada saat pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan minat membaca ialah membiasakan siswa untuk membaca setiap hari kemudian siswa menceritakan hal-hal atau informasi yang mereka dapatkan dari bacaan tersebut. Bercerita (*Story Telling*) adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam memberikan pengalaman belajar langsung kepada anak melalui cerita yang diberikan secara lisan dengan tujuan anak akan dapat memahami isi cerita yang dibacakan. Storytelling memungkinkan anak memahami peristiwa, ide, dan emosi melalui kata-kata maupun ekspresi visual yang disampaikan secara menarik dan bermakna (Rahiem, 2021). Keterlibatan guru atau pihak sekolah sangat penting dan diperlukan dalam pelaksanaan program seperti pelaksanaan program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Budaya membaca di sekolah sangat diperlukan, selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran, juga diperlukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pemahaman hal baru, sehingga pembelajaran lebih

bermakna, bermutu dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru atau pihak sekolah perlu memfasilitasi dengan membuat pojok baca. Pojok baca merupakan sudut ruangan yang dipergunakan serta dilengkapi dengan buku-buku yang tertata rapi dan di desain menarik.

Selain itu, Kami juga memanfaatkan perpustakaan di sekolah tersebut sebagai pojok baca. Perpustakaan merupakan sarana yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar membaca ataupun sebagai tempat untuk mengerjakan tugas, namun permasalahan yang ditemukan di SMP IT Nurul Quran Al Aziziyah pemanfaatan perpustakaan belum terlihat, dikarenakan tidak adanya petugas atau penjaga perpustakaan, sehingga kondisi perpustakaan saat ini hanya terlihat bangunannya saja. Melihat dari permasalahan tersebut, adanya fasilitas pojok baca di perpustakaan diharapkan mampu membangkitkan lagi minat membaca peserta didik SMP IT Nurul Quran Al Aziziyah. Pojok baca menjadi perpanjangan dari fungsi perpustakaan yaitu untuk mendekatkan buku kepada peserta didik. Buku yang disediakan tidak hanya buku materi pelajaran saja tetapi juga buku non pelajaran juga. Melalui pojok baca peserta didik dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan peserta didik giat dan gemar membaca. Pojok ialah tempat pemanfaatan ruang yang digunakan untuk keperluan. Sedangkan, pojok baca merupakan salah satu program yang dirancang oleh pemerintah melalui Pendidikan dimana terdapat tempat khusus yang disediakan untuk siswa membaca dan menulis. Program tersebut sangat bermanfaat bagi siswa karena diarahkan untuk produktif dalam hal membaca. Pojok baca ialah pojok atau sudut tempat siswa untuk membaca, dimana terdapat buku-buku pendidikan dan tulisan dari siswa di setiap kelas. Lokasi pojok baca biasanya dipenuhi oleh buku-buku dan karya tulis siswa dengan dekorasi yang menarik dan terbuat dari bahan-bahan dan peralatan yang mudah diperoleh kemudian dikreasikan sedemikian rupa sehingga menjadi ruangan yang unik dan menarik serta membuat peserta didik bersemangat untuk membaca dan menulis (Khasana et al., 2023).

Berdasarkan paparan tersebut, Kami dari kelompok program Kampus Mengajar (KM) 8 SMP IT Nurul Quran Al Aziziyah ingin memanfaatkan kesempatan ini untuk mengimplementasikan program kerja *Daily Literacy, Story Telling*, dan Pojok Baca. Diharapkan program kerja tersebut dapat meningkatkan minat membaca dan kemampuan Literasi para siswa di SMP IT Nurul Quran Al Aziziyah.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian pada artikel ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mana hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara aktual, sistematis dan juga akurat melalui analisis secara langsung terhadap fenomenal yang terjadi. Metode yang dilakukan adalah obeservasi. Obeservasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Peningkatan kemampuan dilihat dari analisis rata-rata saat pre test Akm Literasi, Kemampuan peserta didik dalam menganalisis kalimat pada soal cerita, dan Tingkat minat baca setelah adanya pojok baca (Faiza et al., 2024, p. 37 – 38).

Pretest literasi sebagai penilaian selama kegiatan. Penilaian juga dilihat dari Kemampuan peserta didik dalam menganalisis kalimat pada soal cerita, dan Tingkat minat baca setelah adanya pojok baca. Sasaran peserta didik untuk melakukan program literasi berupa *Daily Literacy*, *Story Telling*, dan Pojok Baca yang kami targetkan ialah kelas 7,8 dan 9. Namun, untuk subjek penelitian Akm Literasi disini kami mengambil 15 peserta didik kelas 8 . Waktu penelitian sekaligus pengimplementasian program *Daily Literacy*, *Story Telling*, dan Pojok Baca ini dari tanggal 7 - 25 Oktober 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Nurul Qur'an Al-Aziziyah, Jl. Montong Are, Mandalika, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaan program untuk meningkatkan kemampuan Literasi peserta didik SMP IT Nurul Quran Al Aziziyah melibatkan persiapan, implementasi, dan evaluasi, yang bertujuan untuk menganalisis secara langsung fenomena yang terjadi pada siswa-siswi di SMP IT Nurul Qur'an Al-Aziziyah. Tim Kampus Mengajar 8 melakukan pengamatan terhadap siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam belajar. Adapun tiga tahapan metode penelitian dalam penelitian ini:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini, kami melakukan observasi langsung dan wawancara sebagai instrumen dengan pihak sekolah, termasuk para guru dan peserta didik di SMP IT Nurul Qur'an AL-Aziziyah, pada tanggal 10-13 September 2024. Dari kegiatan tersebut, diperoleh informasi mengenai permasalahan utama yang dihadapi, yaitu rendahnya minat literasi di kalangan siswa.

2. Tahapan Implementasi

Pada tahap ini, kami berupaya meningkatkan minat literasi siswa melalui pelaksanaan Program Literasi yang dirancang dengan tiga fokus utama, yaitu *Daily Literacy*, *Story Telling*, dan Pojok baca. Program ini dilaksanakan pada tanggal 7-25 oktober 2024. Teknik yang digunakan dengan membagikan buku bacaan kepada setiap peserta didik, diberikan waktu membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran di kelas di mulai, kegiatan ini disebut dengan *Daily Literacy*, Lalu dilaksanakannya kegiatan *story telling* setiap hari jumat dengan menunjuk masing – masing 3 peserta didik laki – laki dan perempuan untuk menyampaikan inti sari dari buku yang telah dibaca setiap harinya pada kegiatan *Daily Literacy*.

3. Tahapan Evaluasi

Pada tahap ini, tim melaksanakan evaluasi terhadap Program Literasi yang telah dijalankan untuk menilai efektivitasnya. Evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan minat baca dan kebiasaan literasi siswa, serta mengumpulkan masukan dari guru terkait pelaksanaan program. Hasil evaluasi ini menjadi acuan untuk mengidentifikasi keberhasilan program sekaligus memperbaiki kekurangan yang ada agar tujuan peningkatan literasi siswa dapat tercapai secara optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini melibatkan seluruh warga SMP IT Nurul Qur'an Al-Aziziyah. Dalam pelaksanaannya, tim melakukan observasi melalui wawancara dengan guru dan siswa

untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan yang terkait dengan literasi. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan Gambaran yang jelas mengenai kondisi literasi di sekolah, sehingga program yang dirancang dapat lebih efektif dan tepat sasaran. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi permasalahan serta potensi Solusi terkait literasi di SMP IT Nurul Qur'an Al-Aziziyah. Berikut adalah hasil yang didapatkan dari masing-masing metode pengumpulan data:

1. Hasil wawancara

Hasil wawancara menunjukkan bahwa literasi siswa SMP IT Nurul Qur'an Al-Aziziyah masih memerlukan perhatian lebih. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Tim Kampus Mengajar 8, ditemukan bahwa sejumlah siswa menghadapi berbagai tantangan, melalui kesulitan dalam membaca hingga kurangnya motivasi untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Ada beberapa factor yang mempengaruhi kondisi ini di antaranya adalah keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik, kurangnya pendampingan dalam pengembangan minat baca, serta lingkungan yang belum sepenuhnya mendukung budaya literasi.

Menurut Pramesti (2018) bahwa factor penyebab rendahnya kemampuan baca tulis siswa adalah rendahnya motivasi belajar. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena literasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya Langkah-langkah strategis yang melibatkan semua pihak, termasuk guru untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan literasi siswa secara menyeluruh.

2. Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Tim Kampus Mengajar 8 di SMP IT Nurul Qur'an Al-Aziziyah, ditemukan bahwa tingkat literasi siswa masih memerlukan peningkatan yang signifikan. Zulfahita et al (2020) berpendapat bahwa Literasi bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta memahami pesan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Observasi ini menjadi dasar bagi tim untuk merancang program literasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca, motivasi, serta kemampuan siswa secara bertahap dan terstruktur. Sebelum melaksanakan program literasi tersebut, Tim Kampus Mengajar 8 terlebih dahulu mengadakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai langkah awal untuk mengukur tingkat kemampuan literasi siswa secara umum. Menurut Dr. Rahmawati, ST., M. Ed (Kepala Balai Pengelolaan Pengujian Pendidikan) AKM merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua peserta didik untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Pada tahap ini, kami mengadakan AKM Literasi bagi para siswa. Asesmen ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks. Kemampuan tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam

menyelesaikan masalah serta mengembangkan kapasitas diri, sehingga siswa dapat berkontribusi secara aktif dalam lingkungan akademik maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), kemampuan literasi dari sampel 15 siswa kelas 8 menunjukkan persentase sebesar 8%. Angka ini menggambarkan bahwa tingkat literasi siswa masih sangat rendah dan memerlukan perhatian khusus. Untuk mengatasi tantangan ini, Tim Kampus Mengajar 8 di SMP IT Nurul Qur'an Al Aziziyah meluncurkan tiga program literasi utama, yaitu *Daily Literacy*, story telling, dan pojok baca. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa

Berikut penjelasan masing-masing program:

2.1 *Daily Literacy*

Program ini dilaksanakan selama 15 menit pertama sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai setiap hari. Tujuannya adalah untuk membiasakan siswa membaca secara rutin dan menciptakan suasana yang kondusif untuk membaca. Menurut Kharizmi (2015), literasi bukan hanya berfokus pada satu aspek seperti membaca saja, tetapi juga mencakup kemampuan menulis, memandang, dan merancang sesuatu dengan disertai keterampilan berpikir kritis. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efisien dan efektif, sekaligus menciptakan makna terhadap lingkungannya.



Gambar 1. *Daily Literacy*

Dengan alokasi waktu yang singkat namun konsisten, program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan dan membangun kebiasaan membaca yang positif, karena literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengeja abjad, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam memandang dan memahami segala sesuatu. Selain itu, untuk mendukung pelaksanaan kegiatan *Daily Literacy*, Kami Tim Kampus Mengajar 8 juga menyediakan buku bacaan yang beragam dan menarik. Buku-buku ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa sekaligus membantu menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan literasi secara menyeluruh. Kegiatan *Daily Literacy* dapat dilihat pada Gambar 1.

2.2 *Story Telling*

Program *Story telling* dilaksanakan satu kali dalam seminggu, dimana tiga siswa dipilih secara acak untuk menyampaikan dari buku yang telah mereka baca selama satu minggu sebelumnya. Kegiatan ini dirancang sebagai tindak lanjut dari program *Daily Literacy*, hal ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi siswa sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk berlatih menyampaikan gagasan secara lisan. Dalam pelaksanaannya, *Story telling* tidak hanya membantu siswa meningkatkan komunikasi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri mereka ketika berbicara di depan umum. Menurut Miller dan Pennycuff (2008), *Story telling* merupakan salah satu strategi mengajar yang efektif karena dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami berbagai hal. Strategi ini melibatkan siswa secara aktif, memungkinkan mereka untuk mengelola informasi, merenungkan isi bacaan, dan menyampaikan kembali dengan cara yang kreatif.

Selain itu, *Story Telling* juga menjadi sarana apresiasi bagi siswa yang aktif membaca. Dengan pengalaman membaca, siswa dapat memotivasi teman-temannya untuk mulai menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang menyenangkan. Kegiatan *Story Telling* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. *Story Telling*

2.3. *Pojok Baca*

Program *Pojok Baca* memanfaatkan ruang perpustakaan di sekolah sebagai sarana untuk menarik minat siswa dalam membaca. *Pojok Baca* dirancang agar menjadi tempat yang nyaman, menyenangkan, dan mudah diakses, sehingga siswa dapat mengeksplorasi berbagai jenis buku sesuai dengan minat mereka. Dengan menyediakan bahan bacaan yang beragam dan menarik, program ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca secara mandiri, sekaligus menciptakan suasana yang mendukung budaya literasi di sekolah. *Pojok Baca* tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai sarana penting untuk mendukung dan memotivasi siswa agar lebih tertarik pada aktivitas membaca. Penelitian yang dilakukan oleh Wulanjani dan Wahyu (2019) menunjukkan bahwa peningkatan minat membaca dapat dicapai melalui gerakan literasi membaca, salah satunya melalui program *Pojok Baca*. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa keberadaan *Pojok Baca* mampu

memotivasi peserta didik untuk lebih meningkatkan minat dan kebiasaan membaca mereka.

Selain itu, menurut Wulanjani & Rahmawati (2019) salah satu factor pendorong daya minat membaca peserta didik adalah lingkungan yang mendukung budaya literasi, seperti adanya pojok baca. Dengan menciptakan ruang yang mendukung dan menyediakan akses terhadap berbagai sumber bacaan berkualitas, siswa didorong untuk menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Melalui Pojok Baca, siswa diharapkan tidak hanya meningkatkan jumlah bacaan mereka, tetapi juga menemukan kesenangan dalam membaca. Program ini melengkapi upaya literasi lainnya seperti *Daily Literacy* dan Story Telling, dalam membangun budaya membaca yang berkelanjutan di SMP IT Nurul Qur'an AL-Aziziyah. Dengan begitu, Pojok Baca tidak hanya menjadi tempat untuk membaca, tetapi juga wadah untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap literasi. Kegiatan Pojok Baca dapat dilihat pada Gambar 2, Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 3. Mengadakan Pojok Baca



Gambar 4. Pemanfaatan Pojok Baca



Gambar 5. Mengadakan Tambahan Buku Bacaan Perpustakaan & Pojok Baca

4. SIMPULAN

Implementasi program *Daily Literacy*, *Story Telling*, dan Pojok Baca di SMP IT Nurul Qur'an Al-Aziziyah berhasil meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan yang kreatif dan inovatif. Program *Daily Literacy* membiasakan siswa membaca rutin, sementara *Story Telling* melatih pemahaman dan kemampuan bercerita siswa, didukung

oleh Pojok Baca yang menyediakan bahan bacaan menarik. Meski menghadapi tantangan seperti rendahnya disiplin siswa, kurangnya kebiasaan membaca dirumah, dan terbatasnya akses bahan bacaan, Tim Kampus Mengajar 8 telah mengatasi hambatan ini dengan menyediakan fasilitas pendukung, lomba literasi, serta sosialisasi pentingnya budaya membaca. Upaya ini menunjukkan bahwa kolaborasi seluruh pihak mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan literasi siswa secara berkelanjutan.

5. REFERENSI

- Binkley, M., Erstad, O., Herman, J., Raizen, S., Ripley, M., Miller-Ricci, M., & Rumble, M. (2011). Defining twenty-first century skills. In *Assessment and teaching of 21st century skills* (pp. 17–66). Dordrecht: Springer Netherlands.
- Faiza, M., Khairunnisa, M. B., Gani, M. A., Farianti, R., Hasan, R. R., & Putri, S. H. (2024). Peningkatan literasi siswa melalui program pojok baca oleh Kampus Mengajar 6 di berbagai sekolah dasar. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 35–46.
- Iskandar, A. (2022). *Keterampilan literasi dalam pembelajaran abad 21*. Yogyakarta: Pustaka Akademika.
- Kharizmi, S. (2015). *Konsep dan pengembangan literasi di sekolah*. Malang: Penerbit Universitas Malang.
- Miller, P., & Pennycuff, L. (2008). *Storytelling strategies in education: Enhancing communication and understanding*. New York: Teachers College Press.
- Pramesti, D. (2018). *Motivasi belajar dan pengaruhnya terhadap kemampuan literasi siswa*. Jakarta: Penerbit Ilmu Pendidikan.
- Rahiem, M. D. (2021). Storytelling in early childhood education: Time to go digital. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1), 4.
- Tarigan, H. G. (2008). *Pengajaran keterampilan membaca*. Bandung: Angkasa.
- Wulanjani, R., & Rahmawati, R. (2019). *Pojok baca dan pengaruhnya terhadap minat membaca siswa*. Yogyakarta: Penerbit Literasi.
- Wulanjani, R., & Wahyu, R. (2019). *Pojok baca dan pengaruhnya terhadap minat membaca siswa*. Yogyakarta: Penerbit Literasi. (Catatan: Dua referensi ini identik; silakan gunakan salah satu jika tidak diperlukan duplikasi.)
- Zulfahita, E., Widiawati, N., & Pratiwi, D. (2020). *Pengembangan literasi bahasa pada siswa sekolah menengah*. Jakarta: Pustaka Bahasa.